

2007, Pendapatan Total Bangun Bisa Tumbuh 30%

JAKARTA - PT Total Bangun Persada Tbk berencana meningkatkan porsi pendapatan dari luar Pulau Jawa dan Bali dari kontribusi saat ini sekitar 38%. Rencana tersebut bisa mendorong pertumbuhan pendapatan perusahaan kontraktor tersebut hingga 30% pada 2007.

Dirut Total Reyno Stephanus Adhiputranto mengungkapkan hal tersebut kepada *Investor Daily* di Jakarta, Senin (20/11). Menurut dia, potensi proyek infrastruktur di luar Jawa dan Bali sangat besar setelah berjalannya otonomi daerah. Beberapa proyek perusahaan di daerah yang telah berjalan di antaranya di Pulau Kalimantan dan sekitarnya.

"Kami ingin memperluas daerah dari yang sudah ada saat ini, misalnya di kota-kota di Sumatera yang potensi pengembangan infrastrukturnya sangat besar," kata dia.

Reyno optimistis, peningkatan kontribusi pendapatan dari dae-

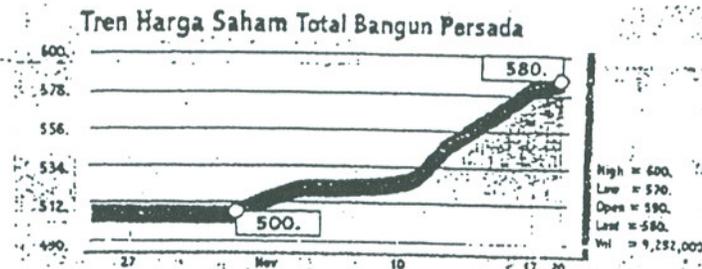
rah dan berjalannya proyek dari perhitungan tahun 2006 akan menopang pertumbuhan pendapatan dan laba bersih perseroan masing-masing 30% dan 15% tahun depan.

Hingga akhir 2006, dia menargetkan pendapatan dan laba bersih Total akan mencapai Rp 1,25 triliun dan Rp 100 miliar, atau di bawah perkiraan awal tahun masing-masing sekitar Rp 1,60 triliun dan Rp 105 miliar karena adanya perlambatan realisasi proyek.

Pada sembilan bulan pertama yang berakhir 30 September 2006, perusahaan yang telah berdiri 35 tahun itu membukukan pendapatan Rp 869,92 miliar, turun tipis dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 870,81 miliar. Sementara itu, laba bersih naik 83% dari Rp 43,43 miliar menjadi Rp 79,62 miliar.

Bertahap

Reyno menjelaskan, perluasan



penetrasi pasar ke daerah akan berjalan secara bertahap. Pasalnya, ada beberapa hal yang perlu disesuaikan di tiap daerah seperti perbedaan masalah pembayaran. Perusahaan konstruksi itu menetapkan sistem pembayaran *progress payment* dengan pembayaran uang muka terlebih dahulu sekitar 15-20%.

Selain itu, lanjut Reyno, sistem pemasaran di daerah biasanya belum terlalu maju. Padahal, sebagian besar proyek di luar daerah

adalah swasta.

"Sebagai pemain yang mencoba ekis di daerah, tentu harus ada penyesuaian. Misalnya untuk proyek apartemen, kami belum tahu apakah tren masyarakat di daerah sudah mengarah ke sana," ujarnya.

Total adalah perusahaan konstruksi yang baru melepas 62 juta lembar saham atau 21% dari total saham kepada publik pada Juli 2006. Komposisi pendapatan berasal dari konstruksi komersial

64%, tempat tinggal 18%, institusi 16%, dan sisanya industri 2%. Kontribusi terbesar berasal dari daerah pulau Jawa dan Bali 62%, Kalimantan 25%, serta lain-lain 13%.

Reyno juga menegaskan, perusahaan publik itu sejauh ini belum memiliki rencana aksi korporasi. Dengan demikian, pemolehan laba bersih akan dibagikan untuk dividen sekitar 30-50%.

"Kas perusahaan hingga sekarang masih kuat dan cukup untuk modal kerja setelah ada tambahan dana dari IPO (*initial public offering*, red) dahulu," ujarnya.

Sejak dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 25 Juli lalu, saham perusahaan berkode TOTL tersebut telah naik sekitar 54% dari harga perdana Rp 350 per saham. Pada penutupan perdagangan kemarin, harga saham perusahaan ditutup minus Rp 10 ke posisi Rp 580 per saham. (mdn)